

ANALISIS PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA DINI DI PAUD KUNCUP MEKAR BAHARI KECAMATAN KASEMEN KOTA SERANG

Lilis Yani Kurnianingsih¹, Ratu Yustika Rini², Amat Hidayat³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa

lilisyani.pk17@gmail.com

***ABSTRACT;** Sex education for young children is not about teaching sexual activities to children, but rather providing a basic understanding of their bodies, gender differences, and concepts of privacy and boundaries. This research aims to analyze parents' perceptions of sex education for young children at PAUD Kuncup Mekar Bahari, Kasemen District, Serang City. The background of the problem shows that early childhood sex education often elicits various reactions and perceptions from society, especially parents, while a proper understanding is crucial to prevent future problems. Using a qualitative descriptive approach, this study collected data through structured interviews, observations, and documentation, which were then analyzed using thematic analysis methods. The results show variations in parents' perceptions, influenced by factors of understanding, readiness, and barriers in providing sex education. Although parents generally recognize the importance of early childhood sex education, they face challenges in its implementation. In conclusion, a holistic and integrated approach involving cooperation between early childhood education centers, parents, and the community is needed, as well as the integration of local cultural values into the sex education curriculum to enhance program effectiveness. This research provides valuable input for schools in designing and implementing sex education programs that are effective and accepted by all parties.*

***Keywords:** Early Childhood Sex Education, Parental Perceptions, Early Childhood Education.*

ABSTRAK; Pendidikan seks pada anak usia dini bukan tentang mengajarkan aktivitas seksual kepada anak-anak, melainkan memberikan pemahaman dasar tentang tubuh mereka, perbedaan jenis kelamin, dan konsep privasi serta batasan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi orang tua terhadap pendidikan seks pada anak usia dini di PAUD Kuncup Mekar Bahari, Kecamatan Kasemen, Kota Serang. Latar belakang masalah menunjukkan bahwa pendidikan seks usia dini sering menimbulkan berbagai reaksi dan persepsi dari masyarakat, terutama orang tua, sementara pemahaman yang tepat sangat penting untuk mencegah masalah di kemudian hari. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan variasi dalam persepsi orang tua, dipengaruhi oleh faktor pemahaman, kesiapan, dan hambatan dalam memberikan pendidikan seks. Meskipun orang tua umumnya menyadari pentingnya pendidikan seks usia dini, mereka menghadapi tantangan dalam implementasinya. Kesimpulannya,

diperlukan pendekatan holistik dan terintegrasi yang melibatkan kerjasama antara PAUD, orang tua, dan komunitas, serta integrasi nilai budaya lokal dalam kurikulum pendidikan seks untuk meningkatkan efektivitas program. Penelitian ini memberikan masukan berharga bagi pihak sekolah dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan seks yang efektif dan diterima oleh semua pihak.

Kata Kunci: Pendidikan Seks Usia Dini, Persepsi Orang Tua, PAUD.

PENDAHULUAN

Pendidikan seks pada anak usia dini merupakan topik yang sering kali menimbulkan berbagai reaksi dan persepsi dari masyarakat, terutama dari para orang tua (Zakiyah et al., 2016). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk nilai-nilai budaya, agama, dan jenjang pendidikan orang tua, Pendidikan seks yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak sangat penting untuk mencegah berbagai masalah yang dapat terjadi di kemudian hari, seperti pelecehan seksual, pemahaman yang salah tentang seksualitas, dan perilaku seksual yang tidak sehat, hal ini pernah terjadi di di lingkungan sekitar PAUD Kuncup mekar bahari ,satu tahun sebelum anak tersebut masuk sekolahdi PAUD Kuncup mekar bahari peernah mendapatkan pelecehan dari orang terdekatnya, hingga masalah ini di bawa ke kelurahan Banten tapi saya kasus mya berhenti di tengah jalan dan tidak ada tindak lanjutnya ,tahun ajaran baru anak tersebut masuk ke PAUD Kuncup mekar bahari oleh karna itu saya sebagai pemilik sekaligus mahasiswa tingkat ahir mencoba mengambil penelitian ini dengan judul Persepsi orang tua terhadap pendidikan sex anak usia dini di PAUD Kuncup mekar bahari Kec Kasemen Kota Serang. Pendidikan seks pada anak usia dini bukan tentang mengajarkan aktivitas seksual kepada anak-anak, melainkan memberikan pemahaman dasar tentang tubuh mereka, perbedaan jenis kelamin, dan konsep privasi serta batasan. Pendidikan ini penting untuk membekali anak-anak dengan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk melindungi diri mereka dari potensi bahaya, seperti pelecehan seksual. Menurut berbagai penelitian, anak-anak yang mendapatkan pendidikan seks yang tepat sejak dini lebih mampu mengenali situasi yang tidak aman dan memiliki keberanian untuk melaporkan jika mereka merasa tidak nyaman (Ndari, S. S., Hasanah, L., & Rosyidi, 2019).

Persepsi orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi pendidikan seks pada anak usia dini. Orang tua yang memiliki persepsi positif terhadap pendidikan seks akan lebih mendukung program tersebut dan berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan,

Sebaliknya ayah dan ibu yang memiliki persepsi negatif atau kurang paham tentang pentingnya pendidikan seks mungkin akan menolak program tersebut atau bahkan menghalangi anak-anak mereka untuk berpartisipasi (Bangsawan & Yusria, 2022).

Berbagai faktor mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pendidikan seks, termasuk latar belakang pendidikan, nilai-nilai budaya dan agama, serta pengalaman pribadi mereka. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik cenderung lebih memahami pentingnya pendidikan seks dan mendukung program ini. Sebaliknya, orang tua yang kurang teredukasi mungkin memiliki pandangan yang berbeda dan menganggap pendidikan seks tidak perlu atau bahkan berbahaya bagi anak-anak mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh (Eisenberg, M. E., Sieving, R. E., Bearinger, L. H., Swain, C., & Resnick, M. D. 2012) menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap pendidikan seks sangat bervariasi tergantung pada latar belakang budaya, agama, dan pendidikan mereka. Dalam studi ini, ditemukan bahwa orang tua yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih mendukung pendidikan seks pada anak usia dini dibandingkan dengan orang tua yang memiliki pendidikan rendah. Hal ini menunjukkan pentingnya program pendidikan seks yang tidak hanya berfokus pada anak tetapi juga memberikan edukasi kepada orang tua.

Penelitian oleh (Walker, J. L. 2014) mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pendidikan seks. Walker menemukan bahwa faktor-faktor seperti nilai-nilai budaya, keyakinan agama, pengalaman pribadi, dan informasi yang diterima dari media sangat mempengaruhi bagaimana orang tua memandang pendidikan seks. Studi ini juga menekankan pentingnya komunikasi terbuka antara orang tua dan anak serta peran pendidikan formal dalam membantu orang tua memahami pentingnya pendidikan seks.

1. Pendidikan Seks dalam Konteks Sosiokultural

Penelitian oleh (Khalaf, Z., Low, W. Y., & Merghati-Khoei, E. 2018) meneliti persepsi pendidikan seks di masyarakat dengan nilai-nilai budaya yang kuat. Studi ini menunjukkan bahwa dalam konteks budaya yang konservatif, pendidikan seks sering kali dianggap tabu dan orang tua cenderung menolak atau merasa tidak nyaman dengan topik ini. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan seks harus disesuaikan dengan nilai-nilai budaya setempat dan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat serta pemuka agama untuk meningkatkan penerimaan dan pemahaman.

2. Pendidikan Seks dan Pencegahan Kekerasan Seksual

Penelitian oleh (Finkelhor, D., & Shattuck, A. 2012) menyoroti pentingnya pendidikan seks dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak-anak. Studi ini menemukan bahwa anak-anak yang menerima pendidikan seks yang komprehensif sejak dini lebih mampu mengenali dan melaporkan situasi yang tidak aman. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan seks tidak hanya penting untuk pemahaman tentang tubuh dan seksualitas, tetapi juga sebagai alat untuk melindungi anak-anak dari kekerasan seksual.

3. Pendidikan Seks dan Perkembangan Kognitif Anak

Penelitian oleh (Hirst, J. 2013) menyoroti bagaimana pendidikan seks dapat disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif anak. Studi ini menemukan bahwa anak-anak usia dini membutuhkan pendekatan pendidikan seks yang sederhana, konkret, dan sesuai dengan pemahaman mereka. Hirst menekankan pentingnya penggunaan bahasa yang mudah dimengerti dan materi visual yang mendukung dalam pendidikan seks untuk anak usia dini.

4. Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Seks

Penelitian oleh (Allen, L.2011) menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan seks, yang tidak hanya berfokus pada aspek biologis tetapi juga mencakup aspek emosional, sosial, dan moral. Studi ini menemukan bahwa pendidikan seks yang holistik dapat membantu anak-anak mengembangkan sikap positif terhadap tubuh mereka sendiri dan orang lain, serta memahami nilai-nilai penting seperti privasi dan penghormatan.

5. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seks

Penelitian oleh (Ballard, & Gross. 2012) menunjukkan bahwa peran orang tua sangat krusial dalam pendidikan seks pada anak usia dini. Studi ini menemukan bahwa orang tua yang terlibat secara aktif dalam pendidikan seks anak-anak mereka dapat membantu anak-anak mengembangkan pemahaman yang sehat tentang tubuh dan seksualitas. Ballard dan Gross menekankan pentingnya komunikasi yang terbuka dan dukungan dari orang tua dalam pendidikan seks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif, yang merupakan pendekatan bersifat alamiah dan berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini melibatkan berbagai aspek yang perlu diteliti secara berkelanjutan, sehingga diperoleh gambaran data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan

dari guru, orang tua, dan siswa hasil pengamatan yang mampu memberikan informasi yang kaya dan mendetail.

Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi orang tua terhadap pendidikan seks pada anak usia dini di PAUD Kuncup Mekar Bahari, Kecamatan Kasemen, Kota Serang. Fokus dari pendekatan ini adalah memahami pandangan, sikap, dan pengalaman orang tua secara holistik dalam konteks pendidikan seks bagi anak-anak mereka.

Tabel 3.2. Instrumen Wawancara

Instrumen Wawancara			
Analisis Persepsi Orang Tua terhadap Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini di PAUD Kuncup Mekar Bahari Kecamatan Kasemen Kota Serang			
Petunjuk pengisian :			
<ol style="list-style-type: none">1. Beri tanda ✓ pada hasil temuan2. Beri keterangan kegiatan yang dilakukan anak dalam menunjukkan kemampuan indikator3. Wawancara ini dilakukan dengan tanpa menunjukkan instrument observasi kepada subjek penelitian.			
No	Indikator	Pertanyaan	Pernyataan
1	Persepsi Orang tentang Pendidikan Sex untuk anak usia dini	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah anda paham tentang pendidikan sex?2. Dimana anda dapat mengetahui tentang pendidikan sex?3. Kenapa pendidikan sex sangat perlu dikenalkan sejak dini ?4. Bagaimana anda mengenalkan pendidikan sex pada anak usia dini?5. Mengapa kita perlu	

		<p>mempersiapkan pengetahuan pendidikan sex sebelum mengenalkan pendidikan sex pada anak?</p> <p>6. Manfaatnya anak mengetahui pendidikan sex apa menurut anda?</p>	
2	<p>faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pendidikan seks pada anak usia dini</p>	<p>1. Apakah anda sudah memberikan pendidikan sex pada anak ? jika belum mengapa?</p> <p>2. Kenapa anda ragu dalam mengenalkan pendidikan sex pada anak?</p> <p>3. Apa yang perlu disiapkan untuk mengenalkan pendidikan sex pada anak?</p> <p>4. Bagaimana anda mengetahui jika anak anda telah menerima pendidikan sex selain dari anda?</p> <p>5. Disaat apa pendidikan sex dapat dikenalkan pada anak?</p> <p>6. Hal apa yang anda takutkan dalam mengenalkan pendidikan sex pada anak?</p>	

Teknik Analisa Menurut Ixey J. Moleong yang dicatat oleh Suharsimi Arikunto (2017) yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, bahwa Sumber data kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang di cermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut seharusnya asli, namun apabila susah didapat,

fotokopi atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya (Moleong, 2006, 2007; Moleong & Surjaman, 1991).

Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip Moleong (2013), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Menurut Lofland, (2016), menjelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. **Reduksi data**

Indikator : Persepsi Orang tentang Pendidikan Sex untuk anak usia dini		
No	Pertanyaan	coding
1	Apakah anda paham tentang pendidikan sex?	Pemahaman sex belum begitu mendalam
2	Dimana anda dapat mengetahui tentang pentingnya pendidikan sex?	Media sosial, dan dari kejadian-kejaidan yang ada di lingkungan. Sehingga orangtua memiliki keterbatasan pengethuan dan keterampilan komunikasi tentang pendidikan seks untuk anak. Orangtua juga mengharapkan adanya peran PAUD dalam memberikan pemahaman pendidikan seks pada anak usia dini

3	Kenapa pendidikan sex sangat perlu dikenalkan sejak dini ?	Sebagai langkah preventif orang tua terhadap anaknya agar tidak menjadi korban pelecehan seksual.
4	Mengapa orangtua perlu mempelajari pendidikan sex sebelum mengenalkan pendidikan sex pada anak?	Sangat perlu karena agar tidak salah memberi informasi tentang pendidikan sex, biar bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan muncul dari anak.
5	Manfaatnya anak mengetahui pendidikan sex apa menurut anda?	Agar anak bisa mencegah kemungkinan-kemungkinan yang bisa datang pada dirinya, dan langkah apa yang harus dilakukan apabila kemungkinan itu terjadi.
Indikator : faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pendidikan seks pada anak usia dini		
No	Pertanyaan	coding

6	Apakah anda sudah memberikan pendidikan sex pada anak? jika belum mengapa?	3 dari 4 subyek penelitian telah memberikan pendidikan sex pada anak, walaupun belum mendalam. Dan terdapat 1 subyek penelitian yang belum memberikan, karena anaknya belum bertanya tentang sex.
7	Kenapa anda ragu dalam mengenalkan pendidikan sex pada anak?	Semua subyek penelitian masih ragu mengenalkannya karena khawatir informasi yang diberikan salah, dan menjadikan anak semakin penasaran sehingga orangtua kebingungan untuk menjawabnya.
8	Apabila anda sudah mengetahui cara mengenalkan Pendidikan sex pada anak, bagaimana anda mengenalkan pendidikan sex pada anak usia dini?	Pengenalan pendidikan seks perlu juga dilakukan di PAUD, dan juga dilakukan di rumah dengan menggunakan metode bercerita dan memberikan pertanyaan-pertanyaan, seperti pertanyaan apa yang harus dilakukan, bagaimana caranya agar terhindar dari korban pelecehan seksual.

9	Apa yang perlu disiapkan untuk mengenalkan pendidikan sex pada anak?	Pengetahuan orangtua tentang pendidikan sex, dan pemilihan waktu yang tepat saat memberikan pendidikan sex pada anak, seperti waktu saat ingin tidur.
10	Hal apa yang anda khawatirkan pada anak anda saat anda tahu lingkungan anda pernah terjadi kasus pelecehan seksual?	Khawatir anaknya malah ingin mencoba melakukan hal-hal yang tidak boleh dilakukan agar terhindar dari korban pelecehan. Khawatir anaknya menjadi korban pelecehan karena sudah pernah ada kasus di lingkungannya.

Orang tua memiliki harapan yang tinggi terhadap peran PAUD dalam memberikan pendidikan seks yang sehat dan tepat bagi anak-anak mereka. Mereka mengharapkan PAUD dapat menjadi mitra dalam membantu mereka memberikan pemahaman yang benar tentang pendidikan seks pada anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Pembahasan dari hasil-hasil temuan yang ditemukan dalam penelitian memperhatikan beberapa tahapan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Adapun tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut;

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, dan dokumentasi untuk mendukung penelitian. Pengumpulan data wawancara dilakukan dengan berpedoman pada

instrumen wawancara untuk guru. Data diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan pada 4 subyek penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data yang diperoleh dari hasil wawancara dapat disajikan dalam bentuk transkrip wawancara yang terdapat pada tabel 4.1 transkrip data wawancara. Tabel 4.1. Transkrip data Wawancara Indikator : Persepsi Orang tentang Pendidikan Sex untuk anak usia dini

No Pertanyaan Respon Pernyataan

1 Apakah anda paham tentang pendidikan sex? W Sedikit paham, ya seperti memberikan informasi tentang seksual ya E Belum paham banget, Pendidikan sex itu pembelajaran untuk hal-hal yang berbau kelamin ya M Paham, Pendidikan tentang organ tubuh 44 A Paham, Pendidikan sex untuk memberikan pemahaman tentang apa yang boleh di sentuh orang lain dan cara-cara merawatnya. 2 Dimana anda dapat mengetahui tentang pentingnya pendidikan sex? W Sekarang mah gampang ya informasi ada dimana-mana tpai ya saya belum pernah mencari tahu lebih tentang pendidikan sex apalagi buat anak-anak E Di media sosial banyak 3 M Ya dari pengetahuan kita aja masa hanya pembeda jensi kelamin saja belum bisa A Saya sering membukanya di Instagram dan Facebook memberikan banyak ulasan yang tentan gpendidikan sex, selian itu juga ya dari kejadian-kejadian yang lingkungan pembelajarn Kenapa pendidikan sangat sex bisa ada di dijadikan 4 perlu dikenalkan sejak dini ? Mengapa orangtua perlu mempelajari pendidikan sex sebelum mengenalkan pendidikan sex pada anak? W Belum perlu kayaknya, tapi perlu juga, tapi kayaknya harus orang yang benar benar bisa menegalkan ke anak-anak, kalau saya tidak bisa. E Perlu agar tidak kena pelecehan seksual, karena pernah ada di lingkungan kami yang jadi korban anak-anak M Karena agar terhindar dari pelecehan seksual dan hal-hal yang tidak diinginkan A Karena penjahat seksual itu bisa terjadi dari lingkungan terdekat, dan tidak lagi memandang usia, saya selalu takut anak saya jadi korban. W Perlu lah ya, kan mau ngasih tahu anak, kadang anak-anak pertanyaannya aneh-aneh, itu saya kadang jadi takut kasih jawaban yang salah, terus malah jadi tanya ke yang lebih aneh-aneh. E Anak-anak itu suka bertanya yang kadang kita bingung jawabnya, apalagi kalau bertanya tentang sex

. Berdasarkan transkrip wawancara yang telah di uraikan pada tabel 4.1, menunjukkan bahwa orang tua memiliki kekhawatiran tersendiri dalam membahas topik sensitif seperti seksualitas dengan anak usia dini. Beberapa orang tua mungkin merasa tidak nyaman atau tidak yakin dalam menyampaikan informasi tentang seks kepada anak-anak mereka, sementara yang lain mungkin lebih terbuka dan aktif dalam mendukung pendidikan seks di sekolah. Namun,

ada juga orang tua yang menghadapi tantangan dalam berkomunikasi terbuka tentang topik ini dengan anak-anak mereka. Seorang ibu mengaku, "Saya merasa sulit untuk membicarakan hal-hal seperti ini dengan anak saya. Saya khawatir dia tidak siap atau malah jadi bingung." Ujar salah satu orang tua siswa. Hal ini mencerminkan kebutuhan akan pendekatan yang sensitif dan terstruktur dalam menyampaikan informasi tentang seksualitas kepada anak usia dini. Namun, tidak semua orang tua merasa siap atau nyaman untuk membicarakan topik ini dengan anak-anak mereka. Seorang ibu mengungkapkan, "Saya merasa perlu mempersiapkan diri lebih baik sebelum membicarakan hal ini dengan anak saya. Saya ingin pastikan saya memberikan informasi yang benar dan sesuai dengan usia mereka"

KESIMPULAN

Semakin maraknya kasus pelecehan seksual yang terjadi di Indonesia, korban pelecehan seksual saat ini tidak lagi memperhatikan usia, tidak sedikit korban pelecehan seksual terjadi pada anak usia. Data kekerasan seksual pada tahun 2024 tercatat oleh KEMENPPPA sebanyak 17.017 kasus, dengan 1.306 kasus dialami anak usia 6-12 tahun (<https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>). Salah satu kasus yang telah tercatat tersebut juga terjadi di lingkungan PAUD Kuncup Mekar Bahari, Kecamatan Kasemen, Kota Serang. kasus yang pernah ditemukan sebelum penelitian ini ialah kasus pelecehan seksual pada korban berinisial Z yang saat itu berusia 18 tahun dan pelecehan seksual yang dialami oleh anak berusia 5 tahun, yang saat ini korban sedang bersekolah di PAUD Kuncup mekar bahari. Sehingga peneliti menganggap tepat sekali sumber data penelitian yang akan dilakukan.

Grand teori yang di gunakan penelitian ialah teori ekologi Urie Bronfenbrenner, yang menekankan pentingnya lingkungan dalam perkembangan anak. Dalam konteks pendidikan seks pada anak usia dini, teori ekologi menjelaskan bahwa sistem keluarga (mikrosistem) sangat mempengaruhi persepsi anak tentang seksualitas dan tubuh mereka. Orang tua, sebagai bagian dari mikrosistem, memiliki pengaruh langsung terhadap pembelajaran anak. Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi orang tua terhadap pendidikan seks pada anak usia dini di PAUD Kuncup Mekar Bahari, Kecamatan Kasemen, Kota Serang. Purposive sampling dipilih peneliti dalam menentukan subyek penelitian. Teknik pengumpulan data peneilitian dilakukan dengan menggunakan pedoman instrumen wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan berpedoman pada teori Miles dan Huberman.

Hasil analisis data yang dilakukan peneliti mampu memunculkan dua tema besar yang mampu menjawab rumusan masalah penelitian, tema yang muncul berdasar pada transkrip wawancara, coding, dan kesimpulan. Adapun dua tema yang muncul adalah

1. Presepsi orang tua terhadap pendidikan seks untuk anak usia dini

Orang tua memiliki pandangan yang bervariasi tentang pentingnya pendidikan seks untuk usia dini. Berdasarkan hasil transkrip wawancara yang telah dilakukan, sebagian besar dari mereka menyadari bahwa pemahamannya tentang pendidikan seksual masih belum mendalam, sehingga orangtua masih ragu untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak. Hal ini menjadikan orangtua memberi kepercayaan pada media sosial untuk dapat memberikan pendidikan seks pada anak, selain itu lingkungan juga dijadikan media pembelajaran seks untuk anak.

Hasil Peneliti juga menunjukkan bahwa adanya keinginan orangtua mengetahui pendidikan seks pada anak, agar orangtua mampu memberikan pendidikan seks pada anaknya langsung. Karena semua subyek penelitian memiliki harapan yang sama agar anaknya tidak menjadi korban pelecehan seksual seperti yang pernah terjadi di lingkungannya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pemberian pendidikan seks pada anak usia dini

Berdasarkan coding terkait faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pemberian pendidikan seks pada anak usia dini mampu memunculkan beberapa faktor yang mempengaruhinya, adapun faktor-faktornya di jelaskan sebagai berikut:

1. Minimnya pemahaman orangtua tentang pendidikan seks untuk anak usia dini.
2. Tingginya keraguan orangtua dalam memberikan informasi tentang pendidikan seks.
3. Anggapan belum waktunya pendidikan seks dikenalkan untuk anak usia dini.
4. Kurangnya pengetahuan orangtua tentang cara mengenalkan pendidikan seks untuk anak.
5. Minimnya pertemuan-pertemuan orang tua yang membahas tentang praktik baik pemberian pendidikan seks pada anak usia dini.

Kesimpulan penelitian ini memperlihatkan bahwa perlu adanya tindakan yang komprehensif antara orangtua dan lembaga Pendidikan dalam pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini. Apabila hal tersebut dilakukan maka akan mampu membantu pemerintah dalam melakukan pencegahan korban pelecehan seksual.

Tema baru muncul pada penggalian data penelitian yang dilakukan penelitian, Adapun tema baru tersebut ialah pentingnya peran PAUD dalam memberikan pendidikan seksual yang holistik dan terintegrasi kepada anak-anak usia dini. Tema yang baru muncul ini memberikan peneliti untuk mampu memberikan rekomendasi untuk peneliti la.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangsawan, I., & Yusria, Y. (2022). Pendidikan Seks bagi Anak Usia Dini dalam Persepsi Orang tua. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7045–7057.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2502>
- Boiliu, E. R. (2022). Aplikasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Terhadap PAK Masa Kini. *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 133.
<https://doi.org/10.25278/jitpk.v3i2.649>
- Etnawati, S. (2021). IMPLEMENTASI TEORI VYGOTSKY TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan*.
- Ghozali, I. (2016). *Desain penelitian kuantitatif dan kualitatif : untuk akuntansi , bisnis, dan ilmu sosial lainnya / Imam Ghozali. //senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=15078&keywords=*
- Harefa, D., Gaurifa, M., Sarumaha, N. R. M., & Telaumbanua, K. (2023). *Teori Perkembangan Peserta Didik*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 242904.
- M.HUSAINI. (2022). Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan. *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 13(1), 116–137.
- Moleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. <http://library.stik-ptik.ac.id>
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (1991). *Metodologi penelitian Kualitatif*. 253. <https://ecampus-fip.umj.ac.id/repo/handle/123456789/7485>
- Nasution, H. F. (2016). Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif. Al-Masharif: *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 4(1).
- Ndari, S. S., Hasanah, L., & Rosyidi, M. (2019). *Metode pendidikan seksualitas di taman kanak-kanak: panduan praktis untuk melindungi anak dari kejahatan seksual*. Edu Publisher.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Alfabeta.

Taopan, P. D. A. S., & Banamtuan, A. C. (2024). Penyuluhan Perkembangan Seks Anak Usia Dini bagi Orang Tua Murid dan Guru TK Kristen Karmel Fatululi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Zakiah, R., Prabandari, Y. S., & Triratnawati, A. (2016). Tabu, hambatan budaya pendidikan seksualitas dini pada anak di kota Dumai Taboo, the culture's barrier of early sexuality education for children in the city of Dumai. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(9), 323–330.